

## FAKTOR PENYEBAB BERHENTINYA SANTRI YANG SUDAH BISA MEMBACA AL-QUR'AN DAN SOLUSINYA

Toybul Ardhan<sup>1</sup>, Hasan Basri<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Gresik

Email: <sup>1</sup> [ardhan8181@gmail.com](mailto:ardhan8181@gmail.com), <sup>2</sup> [hasanbasri@umg.ac.id](mailto:hasanbasri@umg.ac.id)

**Abstract:** *Every Muslim is required to study the Qur'an so that according to what was taught by the Prophet read according to ability, calmly, and repeated so that it is really true. Reading it and practicing it is a very noble deed and will get a double reward. The purpose of this research is to find out the factors causing the cessation of students who can already read the Koran and the solution at Madrasah Diniyah Raudhatul Jannah, Sukorejo Village, Sidayu District, Gresik Regency. While this research uses a qualitative approach, this type of case study. Based on the presentation and discussion of research data, it can be concluded that the factors causing students not to continue learning the Koran: (1) child factors, (2) family, (3) playmates, and (4) IT development. While the solutions are (1) for the ustad to provide an understanding to the parents of the students, how important it is to learn the Qur'an, and (2) for the ustad to remain enthusiastic about learning al-Qur'an learning methods so that the students do not seemed bored and would feel at home still studying at Madrasah Diniyah Raudhatul Jannah. Continuing to read and practice the Qur'an is caused by internal factors and external factors that make students leave the routine of studying the Qur'an.*

**Keywords:** *Santri; Al-Qur'an; Madrasah Diniyah Raudhatul Jannah*

**Abstrak:** Setiap muslim diwajibkan mempelajari al-Qur'an sehingga sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Rasulullah di baca sesuai dengan kemampuan, dengan tenang, dan diulang-ulang sehingga betul-betul benar. Membacanya dan mengamalkannya merupakan amal perbuatan yang sangat mulia dan akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda. Sehingga yang mempelajarinya akan merasa tidak bosan dan terus belajar tanpa henti serta mengamalkannya. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui faktor penyebab berhentinya santri yang sudah bisa membaca al-Qur'an dan solusinya di Madrasah Diniyah Raudhatul Jannah Desa Sukorejo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis studi kasus. Subyek penelitian ini adalah santri-santri 10 anak, yang kurang konsisten dalam mengajinya. Pengumpulan data didapatkan dari tiga kegiatan, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan penyajian dan pembahasan data hasil penelitian maka dapat disimpulkan, bahwa faktor penyebab santri tidak melanjutkan belajar al-Qur'an: (1) faktor anak, (2) keluarga, (3) teman bermain, dan (4) perkembangan IT. Sedangkan solusinya adalah (1) agar para ustad untuk memberikan pemahaman terhadap orang tua santri, betapa pentingnya belajar al-Qur'an, dan (2) para ustad agar tetap semangat untuk belajar metode-metode pembelajaran al-Qur'an agar para santri tidak terkesan bosan dan akan krasan tetap belajar di Madrasah Diniyah Raudhatul Jannah. Terus menerus melakukan membaca dan mengamalkan Al Qur'an di sebabkan oleh faktor internal siswa maupun faktor eksternal yang menjadikan siswa meninggalkan rutinitas mempelajari Al Qur'an

**Kata Kunci:** Santri; Al-Qur'an; Madrasah Diniyah Raudhatul Jannah

## PENDAHULUAN

Islam sbagai agama wahyu terakhir telah memberikan bimbingan dan petunjuk kepada manusia untuk menuju jalan yang lurus (sirath al-mustaqim). Selain al-Qur`an berfungsi sebagai pembeda (furqon) antara kebenaran dan kebatilan. Al-Qur`an juga mengajarkan kepada manusia tentang aqidah, mengajarkan manusia bagaimana membersihkan diri dari jiwa yang kotor melalui pengamalan ibadah. Selain itu, tjuan tertinggi pendidkan agama ialah membentuk manusia yang sempurna dan menciptakan kebahagiaan (dunia dan akhirat), kesempurnaan jiwa bagi individu dan menciptakan kebahagiaan, kemajuan, kekuatan dan keteguhan bagi masyarakat (Al-Syaibany, 2009).

Sedangkan al-Qur`an dapat memberikan ketenangan jiwa bagi yang membacanya, inilah yang merupakan bahwa al-Qur`an merupakan obat penyakit yang ada di dalam jiwanya. Sebagaimana firman Allah dalam surat Yunus ayat 57, yang berbunyi:

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى  
وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya:

Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmad bagi orang-orang yang beriman.

Ayat tersebut menegaskan bahwa al-Qur`an adalah obat bagi apa yang terdapat dalam dada, penyebutan kata dada diartikan hati. Yang menunjukkan bahwa wahyu-wahyu ilahi berfungsi menyembuhkan penyakit-penyakit ruhani, seperti ragu, dengki, takabur dan sebagainya. Ayat tersebut juga menegaskan adanya empat fungsi al-Qur`an yaitu pengajaran, obat, petunjuk serta rahmat (Shihab, 2008). Al-Qur`an memberi petunjuk kepada manusia sebagaimana berbuat baik kepada diri sendiri dan orang lain dan juga kepada lingkungannya. Hal itu merupakan tujuan Islam yang termuat dalam al-Qur`an agar manusia bisa bahagia baik di dunia maupun di akhirat. Al-Qur`an telah menunjukkan kepada manusia jalan terbaik untuk menginsafi diri dalam mencapai kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat dengan cara taqwa.

Setiap muslim diwajibkan mempelajari al-Qur`an sehingga sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Rasulullah di baca sesuai dengan kemampuan, dengan tenang, dan diulang-ulang sehingga betul-betul benar sampai diamalkannya. Al-Qur`an sebagai kitab suci adalah sebaik-baik bacaan bagi orang Mu`min, baik di kala senang maupun di kala susah. Malahan, mempelajari al-Qur`an bukan saja menjadi amal dan ibadah, tetapi juga menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya.

Pembelajaran Al-Qur`an merupakan kewajiban yang wajib dilaksanakan dan dikembangkan bagi setiap individu muslim, karena secara langsung berkaitan dengan ibadah ritual seperti sholat, haji, dan berdo'a. Itulah hujah asas untuk menetapkan kemahiran membaca sebagai keutamaan pertama dan utama dalam pendidikan agama Islam. Umum mengetahui minat belajar khususnya belajar membaca Al-Quran di kalangan sebilangan anak sekolah atau madrasah di Indonesia semakin berkurangan. Apalagi anak usia sekolah 7-12 tahun yang masih senang bermain mencoba hal-hal baru dan menarik perhatian orang lain. Akan tetapi mereka juga masih mudah terpengaruh dengan lingkungan pergaulan teman-temannya (Djaali, 2008).

Bukan itu sahaja, lingkungan terdekat iaitu keluarga, ibu bapa mempunyai tanggungjawab yang besar dalam memberikan pembelajaran membaca al-Quran

kepada anak sejak kecil. Jika ibu bapa juga tidak sadar akan kewajiban mereka, pembelajaran membaca al-Quran akan terabai dan anak-anak secara otomatis akan kurang kemampuan membaca Al-Quran. Persekitaran sosial juga menjadi penghalang bagi anak-anak dalam belajar membaca al-Quran, lebih-lebih lagi mereka tidak mempunyai motivasi dan kemauan yang kuat dalam diri mereka untuk belajar.

Para orang tua menginginkan anaknya kelak menjadi anak yang shaleh, al-Qur'an dijadikan sebagai pegangan hidup agar tidak terjerumus kepada hal yang tidak baik dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Dari belajar al-Qur'an inilah diharapkan anak-anak nantinya mempunyai akhlak mulia dan taat pada orang tua dan guru-gurunya. Disamping juga akan tertanam sifat tidak sombong, berlaku sopan, rendah hati, luwes, lemah lembut, dan sikap-sikap lunak lainnya. Namun gambaran di atas nampaknya tidak bisa berjalan dengan mulus sesuai dengan apa yang diharapkan, karena anak sebagai penerus bangsa ini dengan banyaknya berbagai faktor mereka menjadi susah atau malas belajar secara terus-menerus.

Permasalahan tersebut juga terjadi pada santri Madrasah Diniyah Raudhatul Jannah Desa Sukorejo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik, setelah santri beranggapan sudah bisa membaca al-Qur'an lantas mereka beranggapan pula sudah bisa dengan sempurna, akhirnya mereka tidak mau melanjutkan kembali nyantri/ngaji di Madrasah tersebut. Untuk itu peneliti terguguh lebih lanjut ingin meneliti terkait permasalahan tersebut dengan tema factor penyebab berhentinya santri yang sudah bisa membaca al-Qur'an dan solusinya di Madrasah Diniyah. Dengan tujuan supaya masalah tersebut bisa teratasi dengan baik dan santri-santri bisa menyadari betapa pentingnya belajar al-Qur'an, yang dampaknya dapat membawa kebahagiaan di dunia dan akhirat.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini secara kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah (Satori & Komariah, 2018). Studi kasus yang diteliti adalah faktor penyebab berhentinya santri yang sudah bisa membaca al-Qur'an.

Tempat penelitian ini dilakukan di Madrasah Diniyah Raudhatul Jannah Desa Sukorejo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik. Adapun subyek penelitian ini adalah ustadz-ustadzah, orang tua anak, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan santri itu sendiri (10 anak).

Teknik pengumpulan datanya yang peneliti gunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Yang dimaksud observasi dalam penelitian ini adalah situasi social yang terdiri dari tiga komponen yaitu place (tempat), actor (pelaku) dan activity (kegiatan) (Sugiyono, 2018). Temu bual digunakan untuk mencari data tentang keadaan masyarakat khususnya kanak-kanak yang akan dijadikan objek kajian. Jenis temu bual yang digunakan ialah temu bual bebas berpandu, bermakna penemuduga berjalan bebas tetapi masih tertumpu kepada masalah kajian. Dalam hal ini mengambil informan guru al-Quran atau ustadz, tokoh agama setempat dan masyarakat setempat yang turut prihatin terhadap kampung. Kemudian dokumentasi digunakan untuk mencari data dokumenter yang autentik, baik data dalam bentuk diari memori maupun catatan penting.

Sedangkan teknik analisis data yang peneliti lakukan dengan tiga tahapan, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification (Sugiyono, 2018). Data reduction adalah proses analisis untuk memilih, memutuskan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan serta menstransformasikan data yang muncul

dari catatan-catatan lapangan. Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu. Setelah data di reduksi, maka langkah berikutnya adalah mendisplaykan data. Display data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif, dapat juga berupa grafik dan sebagainya. penarikan kesimpulan dan verifikasi (Conclusion Drawing/Verification). Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika bukti kukuh tidak ditemui untuk menyokong peringkat pengumpulan data seterusnya. Namun bila kesimpulan memang telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya).

## HASIL PENELITIAN

Factor penyebab berhentinya santri yang sudah bisa membaca al-Qur'an di Madrasah Diniyah tergambar bahwa para santri, ustad, dan orang tua santri, bahwa saat santri keadaan sakit orang tua santri berbeda-beda jawaban yang diberikan, ada yang memang tetap diminta berangkat ngaji, ada juga memintakan ijin supaya sementara tidak berangkat mengaji. Dari situlah awal mereka mulai malas untuk berangkat atau meneruskan belajar al-Qur'annya di Madrasah Diniyah Raudhatul Jannah.

Keadaan kebutuhan dengan al-Qur'an, jawaban dari mereka berbeda-beda pula, ada yang mengatakan orangnya sedikit, ada yang menjawab karena disekolah saya sering belajar al-Qur'an, jadi di Madin tinggal meneruskan yang duluan di panggil namanya untuk belajar kalo sudah selesai boleh pulang, ada yang menjawab karena belajar di sana tidak enak dan suka dimarahi, ada juga guru yang ngajar sudah tua tetapi bagus dalam pengajarannya, ada yang menjawab juga mengajinya agak lama akhirnya bosan. Maka dari beberapa jawaban tersebut dapat dinyatakan bahwa permasalahannya apada santri atau anaknya yang mungkin kurang sabar, bisa juga kecapeaan.

Pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Diniyah Raudhatul Jannah, beraneka ragam jawaban dari santrinya, ada yang menjawab bosan karena metode yang dipakai ustadnya ngaji biasa, ada juga yang menjawab kurang menarik cepat bosan, ada juga yang mengatakan setelah membaca al-Qur'an langsung pulang jadi tidak ada penjelasan dari ustadnya. Jadi permasalahan tersebut bertumpu pada para ustad-ustadnya yang kurang memberikan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dengan penggunaan metode yang bervariasi.

Terkait keluarga santri, beraneka ragam juga jawaban mereka, ada yang mengatakan: orang tua sibuk kerja, orang tua sudah tua sering saya selalu disuruh untuk bisa baca al-qur'an, tidak pernah, terjangkau; ada juga yang mengatakan orang tua sering memotivasi untuk belajar al-Qur'an, ada yang mengatakan bahwa orang tua mereka ada yang mengajri juga tapi tidak sering. Dari beberapa jawaban mereka dapat disimpulkan bahwa, rata-rata orang tua mereka tidak memberikan dorongan (motivasi), orang tua tidak sempat mengajarkan di rumah karena sibuk kerja, jarang, paling pas sudah jarang ngaji baru di suruh lagi belajar, jarang melihat karena orang tua saya mampu.

Berkaitan dengan Madrasah Diniyah Raudhatul Jannah, jawaban mereka adalah belajar al-Qur'an semua di sekolah, bahas saat pelajaran al-Qur'an hadis, kadang terpengaruh, kurang nyaman, tergantung situasi, kalo lagi halangan ya gak bisa belajar al-Qur'an dan saya milih untuk nonton atau main hp; ada yang menjawab kebanyakan

teman saya tidak ada yang belajar al-qur'an dan sibuk bermain, idak nyaman, lebih suka nonton tv. Dari beberapa jawaban dapat disimpulkan bahwa mereka rata-rata terpengaruh dengan teman-teman sebaya yang tidak belajar al-Qur'an, merasa tidak nyaman dan terpengaruh dengan lingkungan masyarakat yang tidak belajar al-Qur'an, lebih suka membaca media masa dibandingkan dengan belajar al-Qur'an, teman-teman dekat rumah kebanyakan main hp dan nonton tv.

Sedangkan berkaitan dengan ustad-ustadnya, mereka ada yang menjawab gurunya sudah tua dan metodenya kurang bervariasi, serta sudah tua. Dapat disimpulkan bahwa ustad-ustad yang mengajar di sana perlu belajar macam-macam metode dalam pembelajaran al-Qur'an. Permasalahan di atas membutuhkan solusi yang tepat agar mereka tetap belajar membaca al-Qur'an di Madrasah Diniyah Raudhatul Jannah Desa Sukorejo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik.

## PEMBAHASAN

Al-Qur'an disebut juga al-Kitab atau kitabullah, sebagaimana diterangkan dalam surah al-Baqarah ayat 2. Dinamakan juga al-Furqaan (pembeda) antara yang benar dan yang batil, sebagaimana diterangkan dalam surah al-Furqan ayat 1. Diistilahkan pula adz-Dzikr (peringatan) sebagaimana diterangkan dalam surah al-Hijr ayat 9 (Hamid, 2019). Al-Qur'an adalah mukjizat Islam yang abadi dimana semakin maju ilmu pengetahuan, semakin tampak validitas kemukjizatannya. Allah menurunkannya kepada Nabi Muhammad demi membebaskan manusia dari berbagai kegelapan hidup menuju cahaya ilahi, dan membimbing mereka ke jalan yang lurus (Al-Qaththan, 2012).

Faktor penyebab berhentinya santri belajar al-Qur'an di Madrasah Diniyah Raudhatul Jannah Desa Sukorejo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik, (1) faktor anak, sebab dari hasil wawancara anak lebih cenderung tidak mengetahui kebutuhan belajar al-Qur'an sehari-hari. Mereka menjawab hanya sebatas untuk bisa membaca al-Qur'an. Dan anak juga tidak mau belajar dengan alasan orang yang belajar disana sedikit. (2) faktor keluarga, hasil wawancara orang tua kurang memperhatikan anak dalam hal pendidikan non formal, karena sibuk dengan pekerjaan. Dan menyebabkan anak juga tidak merespon dengan baik, karena dorongan dari orang tua masih kurang. (3) Sekolah, sebab sekolah sekarang sudah menggunakan sistem full day. Ini merupakan salah satu penyebab menurunnya belajar santri di Madrasah Diniyah Raudhatul Jannah. (4) teman sebaya, sebab anak-anak yang belajar al-Qur'an semuanya terpengaruh dengan teman. (5) perkembangan IT, anak-anak yang belajar di Madrasah Diniyah Raudhatul Jannah terpengaruh dengan teknologi, seperti bermain HP, nonton Tv dan teknologi lainnya. (6) Guru, penyebabnya guru yang mengajar di sana tidak bisa membuat suasana belajar berjalan kondusif, dan guru juga tidak menggunakan metode apapun dalam mengajarkan santrinya. Untuk membuat siswa tertarik dalam Pembelajaran pengajar harus memilih metode yang disenangi oleh santri (Bolong & Aimang, 2018)

Madrasah Diniyah Raudhatul Jannah Desa Sukorejo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik merupakan sebuah lembaga Pendidikan Luar Sekolah (PLS) yang menitikberatkan pengajaran pada pembelajaran diniyah, termasuk pembelajaran al-Qur'an dengan muatan tambahan yang berorientasi pada pembentukan karakter (moral) dan kepribadian Islamiah yang berbasis pada masyarakat. Pendidikan berbasis masyarakat adalah penyelenggaraan pendidikan berdasarkan kekhasan agama, sosial, budaya, aspirasi, dan potensi masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh dan untuk masyarakat.

Undang Undang No 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, masyarakat melahirkan beberapa lembaga pendidikan non formal sebagai bentuk tanggung jawab masyarakat

terhadap pendidikan. Masyarakat merupakan kumpulan individu dan kelompok yang terikat oleh kesatuan bangsa, negara, kebudayaan, dan agama. Setiap masyarakat, memiliki cita-cita yang diwujudkan melalui peraturan-peraturan dan sistem kekuasaan tertentu.

Penjelasan umum peraturan pemerintah nomor 73 tahun 1991 tentang pendidikan luar sekolah, pada alinea ketiga menyebutkan bahwa: Pendidikan luar sekolah menambah dan melengkapi pendidikan yang tidak dapat diselenggarakan oleh jalur pendidikan sekolah. Pendidikan luar sekolah memiliki keleluasaan jauh lebih besar dari pada pendidikan sekolah untuk secara cepat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yang senantiasa berubah, apalagi sebagai perwujudan ikhtiar pembangunan nasional (Rohmad, 2019).

Solusi yang diberikan kepada Madrasah Diniyah Raudhatul Jannah diantaranya adalah (1) agar para ustad untuk memberikan pemahaman terhadap orang tua santri, betapa pentingnya belajar al-Qur'an, dan (2) para ustad agar tetap semangat untuk belajar metode-metode pembelajaran al-Qur'an agar para santri tidak terkesan bosan dan akan krasan tetap belajar di Madrasah Diniyah Raudhatul Jannah. Sebagaimana yang dipaparkan (Amirudin, 2018), bahwa seorang guru harus bisa memberikan pelayanan yang terbaik untuk muridnya dan memanusiaakan manusia.

## **PENUTUP**

Faktor penyebab berhentinya santri yang sudah bisa membaca al-Qur'an adalah faktor anak itu sendiri, (kesehatan, psikologi, dan kelelahan), keluarga, sekolah formal, teman bermain, perkembangan IT, dan ustad-ustadzahnya. Oleh sebab itu untuk solusi yang diberikan peneliti kepada Madrasah Diniyah Raudhatul Jannah diantaranya adalah agar para ustad untuk memberikan pemahaman terhadap orang tua santri, betapa pentingnya belajar al-Qur'an, dan para ustad agar tetap semangat untuk belajar metode-metode pembelajaran al-Qur'an agar para santri tidak terkesan bosan dan akan krasan tetap belajar di Madrasah Diniyah Raudhatul Jannah.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Al-Qaththan, S. M. (2012). *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Al-Syaibany, O. M.-T. (2009). *Falsafah Pendidikan Islam, Cet.1*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Amirudin, N. (2018). *Filsafat Pendidikan Islam*. Gresik: Caremedia Communication.
- Bolong, Y. T., & Aimang, H. A. (2018). Pelatihan Baca Tulis Alqur'an Di TKA/TPA. *MONSU'ANI TANO: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.32529/tano.v1i1.244>
- Djaali. (2008). *Psikology Belajar, Cet. 3*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamid, S. R. (2019). *Kitab Pintar Populer Tentang Islam*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Rohmad, A. (2019). *Kapita Selekta Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Satori, D., & Komariah, A. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Shihab, M. Q. (2008). *Tafsir Al-Mishbah; pesan, kesan dan keserasian al-Qur'an*, cet. 9. Jakarta: Lentera Hati.

Sugiyono. (2018). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.